

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah atau perkawinan meskipun tidak selalu saling berbagi atap (rumah), meja makan, makanan, uang, bahkan emosi, dapat menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai suatu keluarga.

Dalam setiap masyarakat pasti akan di jumpai keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga didasarkan atas ikatan perkawinan yang terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Keluarga tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup (Soekanto, Soerjono, 2002 : 122).

Seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu didalam suatu keluarga memiliki kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama pula. Kedudukan ayah ataupun ibu didalam rumah tangga keluarga memiliki hak yang sama untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan seluruh anggota. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada didalam seimbang, selaras dan serasi. Perbedaan posisi antara ayah dan ibu dalam keluarga pada dasarnya disebabkan oleh faktor biologis. Secara badaniah, wanita berbeda dengan laki-laki. Suara wanita lebih halus, jenis kelamin, wanita melahirkan anak dan sebagainya. Selain

itu secara psikologis, laki-laki akan lebih rasional, lebih aktif, lebih agresif. Sedangkan secara psikologis wanita lebih emosional, lebih pasif (pudjiwati Sajogya, 1985 : 153).

Dengan demikian, keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomor duakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah.

Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur, dan kasur (Jamhari, Ismatu Ropi, 2003). Yang dimaksud nafkah adalah harta yang dikeluarkan oleh suami untuk istri dan anak-anaknya berupa makanana, pakaian, tempat tinggal dan hal lainnya.

Dalam Alquran memaparkan lagi sosok-sosok perempuan pekerja. Yaitu pada kisah putri nabiyullah Syu'aib yang berprofesi sebagai peternak Mereka

bekerja karena orang tuanya sudah terlalu tua untuk mengurus ternak-ternaknya (*shaykun kabir*). Allah menceritakan dalam firmanya (QS. Al-Qasas (28) : 23).

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ النَّاسِ يَسْتَقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمْ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ  
لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ

Artinya :

*“Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata, “Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?” kedua wanita itu menjawab, “Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya.” (Al-qur’an terjemah, 388).*

Dari ayat diatas menyebut kambing sebagai hewan ternaknya. Alquran mengisahkan mereka hidup dari peternakan. Inilah suatu profesi yang pernah dijalani oleh masyarakat Madyan. Termasuk para perempuannya. Perempuan-perempuan itu bekerja sebagai penggembala.

Dengan berputarnya waktu ekonomi keluarga semakin besar didalam kebutuhan sehari-hari, sehingga menyebabkan seorang istri harus ikut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya dalam suatu keluarga. Peranan ibu mulai berubah, terutama di kota-kota besar di Indonesia.

Sesuai dengan anggapan umum masyarakat, seorang wanita atau seorang ibu dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita apabila terlalu sering keluar rumah. Terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada dilapangan sering kali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada

keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Kebanyakan wanita muslim bekerja di luar rumah karena faktor ekonomi, tetapi kadang-kadang juga disebabkan kebutuhan akan sesuatu yang lebih menarik dari pada yang dapat ditawarkan oleh kehidupan di rumah saja dan jika ia memiliki sesuatu yang berharga untuk disumbangkan melalui pekerjaan itu.

Di kalangan generasi pertama umat Islam ada beberapa wanita yang bekerja. aktifitas perdagangan Khodijah r.a, istri pertama Rosullah SAW. Di kalangan wanita-wanita lain, ada beberapa wanita yang mempunyai sawah atau kebun kurma, yang mereka rawat dan mereka jual hasilnya, ada juga yang menjalankan bisnis jual beli di pasar, ada juga yang pandai dalam bidang seni dan kerajinan tangan. Dari sini kita dapat melihat bahwa islam memperbolehkan wanita bekerja di luar rumah dan menganggap mereka mampu secara praktis dan intelektual (Huda Khattab, 1993 : 79).

Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera peran ibu tidak hanya dalam areal pekerja domestik tetapi juga areal publik. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Para ibu lebih banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat informal seperti berdagang, menjadi pembantu rumah tangga, bertani, berkebun dan lain sebagainya dalam upaya mencari nafkah tambahan bagi keluarga, maupun dalam segi kebudayaan, keinginan ibu sendiri dalam bekerja. Adapun rumah tangga petani adalah salah satu contoh nyata dari keluarga yang perekonomiannya rendah didalam masyarakat.

Istri petani ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya. Masyarakat di Desa Koto Tandun Kab.Rokan Hulu adalah salah satu bukti nyata yang ada didalam masyarakat mengenai peranan kaum perempuan pada masyarakat dalam upaya perekonomian rumah tangga. Sebagian besar berpotensi sebagai pemilik lahan dan pekerja. Kebanyakan para ibu-ibu di Desa Koto Tandun dahulunya yang putus sekolah, menikah mudah, dan ada juga yang pengangguran.

Masyarakat di Desa Koto Tandun mayoritas bertani dan berkebun. Sering kali ibu-ibu ikut suami bekerja baik disatu tempat yang sama maupun berbeda tempat kerja. Masyarakat Desa Koto Tandun sebagai masyarakat yang mayoritasnya petani dan berkebun didalam kehidupan sehari-hari memiliki permasalahan yang sama dengan masyarakat lainnya. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Koto Tandun ketidak berdayaan mereka dalam faktor ekonomi didalam kehidupan sehari-hari diakibatkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan cenderung kecil dan mereka tidak bisa pergi bertani setiap hari karena faktor cuaca atau musim dan sebagainya.

Kaitannya dengan konsep diri mengenai sosok wanita yang ideal dari wanita Indonesia dengan peranan istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangganya pada masyarakat di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu maka pandangan dan anggapan-anggapan yang memandang rendah kedudukan dan peranan ibu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga tidak berlaku dimasyarakat Desa Koto Tandun dalam pembagian kerjanya berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melalui tulisan ilmiah yang berjudul **“PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA KOTO TANDUN KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU”**.

#### **B. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang ikut bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, maka penulis tertarik untuk meneliti partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Koto tandun.
2. Permasalahan yang penulis teliti sangat relevan dengan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tempat penulis menimba ilmu dan pengetahuan.
3. Permasalahan ini penting diungkap, kerna penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga Desa Koto Tandun Kec. Tandun Kab. Rokan Hulu.
4. Dalam penelitian ini, penggunaan dana, waktu, dan pemikiran serta kemampuan fisik penulis merasa mampu untuk melaksanakannya.

#### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, sebagai berikut:

1. Partisipasi menurut Echols dan Hasan Shadily dalam buku Josef Riwo Kho Mpa (1986 : 222) berarti peran serta seseorang, keluarga, dan kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal ataupun materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.
2. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengetahuan lain ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003 : 226).
3. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas (Ahmad Muhammad Al-Assal, 1998 : 9).

#### **D. Batasan dan Perumusan Masalah**

##### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Rendahnya upah yang diberikan kepada ibu-ibu yang bekerja di Desa Koto Tandun.

- b. Rendahnya tingkat pendidikan ibu rumah tangga di Desa Koto Tandun.
- c. Pendapatan tidak mencukupi kebutuhan ibu rumah tangga di Desa koto Tandun.
- d. Banyaknya faktor ibu rumah tangga yang mengharuskan untuk bekerja.
- e. Sejauhmana tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

## **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tepat pada sasaran yang diinginkan dan juga atas keterbatasan penulis baik waktu, tenaga dan biaya maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini pada partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kab. Rokan Hulu.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diambil masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Partisipasi ibu ramah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kab. Rokan Hulu ?
- b. Bagaimana pandangan Islam terhadap seorang ibu rumah tangga yang ikut bekerja mencari nafkah?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kab. Rokan Hulu.



- b. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap seorang ibu rumah tangga yang ikut bekerja mencari nafkah.

## **2. Kegunaan penelitian**

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dalam jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
- b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca.
- c. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang penelitian ilmiah terutama dibidang partisipasi.
- d. Sebagai syarat melengkapi tugas penulis dalam rangka menyelesaikan study di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN SUSKA RIAU.
- e. Di harapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi Mahasiswa UIN SUSKA RIAU dan juga bagi yang lain.

## **F. Karangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Karangka Teoritis**

#### **A. Partisipasi**

Echols dan Hasan Shadily dalam buku Josef Riwo Kho Mpa (1986 : 222) mengatakan partisipasi berarti peran serta seseorang, keluarga, dan kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun

dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal ataupun materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Sedangkan menurut Jnanabrota Bhattacharyya (1972 : 20) dalam Ndraha (1990 : 102) mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.

Sehubungan dengan pendapat diatas Nurhasanah mengemukakan pendapatnya tentang partisipasi wanita dalam masyarakat antara lain yaitu :

- a. Mendidik, mengajar disiplin.
- b. Menjaga hubungan satu sama lainnya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- c. Membina dan mengembangkan agama didalam lingkungan rumah tangga dan keluarga serta masyarakat.
- d. Memperbaiki jalan kehidupan ekonomi keluarga serta masyarakat.
- e. Membina dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan sebagai pendamping suami, pengelola rumah tangga, penerus keturunan (ibu rumah tangga) serta sebagai warga masyarakat (Nurhasanah, 1988 : 12).

Dalam buku “*Wawasan Al-Qur’an*” menjelaskan tentang partisipasi wanita antara lain :

- a. Mengurus rumah tangga

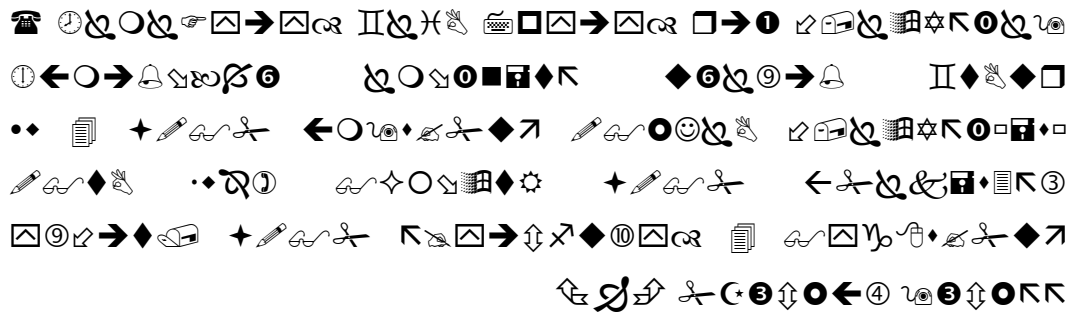
Sayyid Qutub dalam tafsirnya *Fi Zhihal Al-Qur’an* menulis bahwa arti *waqarna fi buyutikunna*, berarti : berat, mantap, dan menetap”,tetapi tulisanya lebih jauh, “ini bukan berarti bahwa mereka (wanita) tidak boleh meninggalkan rumah. Ini mengisyaratkan bahwa rumah tangga adalah tugas pokoknya,

sedangkan selain itu adalah bukan tugas pokoknya” (M.Quraish Shihab, 1996 : 176).

b. Membantu suami mencari nafkah

Sebagian para ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan kaum wanita aktif dalam berbagai kegiatan, atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumahnya secara mandiri, bersama orang lain, atau dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukan dengan suasana terhormat, sopan, serta mereka dapat memelihara agamanya (M. Quraish Shihab, 1996 : 178).

Sedangkan mengenai ukuran banyaknya belanja itu sudah tentu menurut kecukupan yang selaras dengan keadaan dan kebiasaan yang lazim pada suatu waktu dan tempat. Pada intinya memang tidak disebutkan secara jelas berapa jumlahnya yang ditetapkan, akan tetapi garis besarnya ditegaskan dalam surat At-Thalaq ayat 7 yakni:



Artinya :

*"Bahwa seseorang yang mempunyai kelapangan hendaklah memberi nafkah menurut kelapangannya dan seseorang yang dalam kesempatan rezekinya haruslah memberi nafkah menurut keadaanya atau kesanggupannya pula".* (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,559).

Peran utama wanita ini mempunyai andil yang besar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahterah dengan kualitas generasi yang lebih baik. Hal ini disebabkan keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan

msyarakat. Oleh karena itu adil kiranya kalau pihak kedua, yaitu suami diberi tugas untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (mencari nafkah) dan memberikan perlindungan kepada istri supaya dia bisa mencurahkan tenaga dan perhatiannya untuk menunaikan tugas yang penting ini (Siti Muslikhati, 2004 : 185).

c. Ibu rumah tangga

Partisipasi seseorang istri sebagai ibu rumah tangga adalah untuk menjadikan rumah tangga sebagai sakan, yakni “tempat yang menenangkan dan menentramkan seluruh anggotanya”, dan dalam konteks ini Rosulullah SAW menggaris bawahi sifat-sifat seorang istri yang baik yakni menyenangkan suami bila ia pandang, menaati suami bila ia diperintah, dan ia memelihara diri, harta dan anak-anaknya bila suami jauh darinya (H. hadiah, Salim, 2000 : 71).

Demikianlah beberapa partisipasi wanita yang harus diwujudkan dalam menggapai masa sekarang dan masa depan. Namun perlu diperhatikan juga bagaimanapun keterlibatan wanita dalam beberapa kehidupan dunia, Islam hanya memberikan batasan bahwa betapapun daruratnya karir wanita harus ditata secara Islam.

Secara teoritis, ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk melihat meningkatnya partisipasi ibu rumah tangga didalam meningkatkan ekonomi keluarga yang telah dijalankan, sebagai berikut:

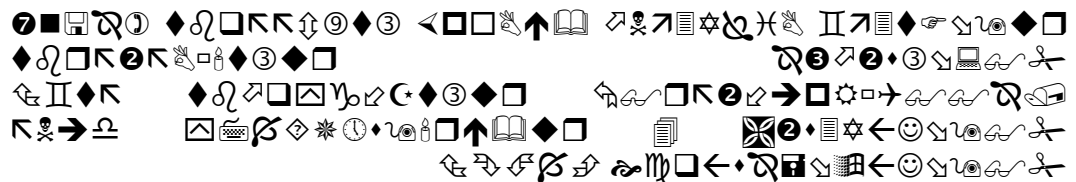
- a. Adanya kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga, ini dapat diukur melalui tingkat partisipasi angkatan kerja kaum ibu-ibu.
- b. Dengan melihat terjadinya penggeseran kerja bagi wanita diberbagai sektor.
- c. Kualitas dari kontribusi tersebut dilihat melalui komposisi jenis pekerjaan wanita (Suherman Rosyidi, 2002 : 98).

Jadi, partisipasi wanita pada prinsipnya adalah menanggulangi suatu masalah yang menjadi tanggung jawab karena menyangkut kebutuhan dan kepentingan keluarga.

### B. Peran wanita dalam pandangan Islam

Islam menetapkan hukum yang sama antara pria dan wanita dalam masalah kewajiban berdakwah (*amar ma'ruf nahi mungkar*), kewajiban menuntut ilmu, serta kewajiban menunaikan ibadah-ibadah ritual.

Sebagai mana firman Allah dalam Ali Imran :104.



Artinya :

*”Dan hendaklah ada diantara kalian umat yang menyeruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.”*(Ali Imran: 104, 63).

Demikian pula Islam mengizinkan wanita melakukan jual beli, sewa menyewa dan akad perwakilan. Islam membolehkan wanita bekerja di luar rumah dalam rangka mendukung pembangunan keluarga, misalnya sebagai guru, perusahaan, pemilik supermarket dan lain-lain. seruhan tersebut dapat berarti wajib, misalnya menuntut ilmu dan berdakwah, dapat juga berarti boleh atau mubah, misalnya bermuamalah dengan orang lain (Siti Muslikhati, 2004 : 118).

Menurut Huda khattab, (1993 : 31) banyak peluang bagi wanita muslim dalam berbagai pekerjaan, diantaranya :

- a. Bidang medis (dokter, perawatkesehatan)

- b. Bidang penyuluhan (pekerja sosial, penasehat).
- c. Bidang pengajaran.
- d. Wirausaha

Semua pekerjaan itu ada pada masa Rosullah hingga pada saat sekarang ini.

### **C. Wanita Pria dan kegiatan ekonomi.**

Proses transformasi ekonomi dapat dibagi menjadi tiga kategori periode perkembangan. Pada periode pertama, wanita sebenarnya tidak hanya bekerja dalam urusan rumah tangga, melainkan juga terlibat dalam kegiatan di luar rumah, terutama dibidang pertanian. Bahkan di beberapa tempat dimana kota sudah mulai berkembang, wanita berpartisipasi pula dalam kegiatan jasa dan perdagangan seperti penjaga toko, pengrajin atau membuka warung-warung makanan. Meskipun demikian, kegiatan yang mereka lakukan tidak berdiri sendiri, tetapi tetap memiliki interdependensi dengan pria.

Periode kedua, ditandai dengan transformasi kegiatan ekonomi dari pertanian ke perdagangan. Pada periode ini, tenaga kerja tidak lagi terkonsentrasi pada kegiatan rumah tangga, tetapi di luar rumah terutama di pabrik-pabrik yang tumbuh dan berkembang bersama dengan proses industrialisasi dan perkembangan teknologi. Karena itu, kebutuhan rumah tangga dipenuhi dengan upah yang diperoleh dari luar rumah. Pergeseran tenaga kerja itu berpengaruh terhadap karakter pekerjaan wanita. Di kalangan wanita terbentuk apa yang lazim disebut peran ganda, di satu pihak sebagai tenaga kerja yang memperoleh upah dan dilain pihak sebagai ibu rumah tangga.

Periode ketiga perkembangan ekonomi yang ditandai oleh kehadiran negara (campur tangan pemerintah) dalam sistem upah tenaga kerja. Dalam periode ini, terjadi perubahan teknologi yang cukup pesat dan peningkatan produktivitas, yang dalam perkembangannya membuat anggota rumah tangga lebih banyak melakukan fungsi konsumsi dan reproduksi. Meskipun pada periode ini produksi berada di luar rumah, tenaga kerja dari anggota mempunyai kontribusi yang sangat berarti bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Hal ini terjadi karena wanita berfungsi ganda (Sunyoto Usman, 2006 : 99).

Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi juga dapat perhatian yang besar dari ormas-ormas Islam di Indonesia dan hampir semua ormas sependapat bahwa yang bertanggung jawab dalam pemenuhan masalah-masalah ekonomi keluarga adalah laki-laki atau suami. Dalam konteks ini, perempuan hanya menjadi pendamping atau pelengkap karena perempuan mempunyai tugas pokok sebagai ibu rumah tangga.

Ruwaida Samsuardi menegaskan, bahwa menurutnya sesuai dengan kata *al-rijal qawwamuna ala al-nisa* dalam surat Al-Nisa': 34, laki-laki harus bertanggung jawab dalam persoalan ekonomi keluarga. Namun bagi Ruwaida, memang tidak tertutup kemungkinan bahwa dalam keadaan tertentu, sang istri mengambil alih peran suami dalam bidang ekonomi. Jika hal ini terjadi, harus ada komunikasi yang baik sehingga tidak timbul masalah yang merugikan rumah tangga. Dalam rumah tangga, walaupun sang istri menjadi tulang punggung keluarga, ia tetap dibawah pimpinan laki-laki. Laki-laki harus tetap menjadi pemimpin keluarga, walau kehidupannya lebih susah dan sederhana. walaupun istri mempunyai penghasilan lebih besar, ia tetap harus menghormati suaminya, karena

bagaimanapun ia tetap sebagai pengelola rumah tangga, sedangkan suami adalah kepala rumah tangga (Jamhari, Ismatu Ropi, 2003 : 112-114).

#### **D. Peningkatan ekonomi keluarga.**

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oicos* dan *nomos* yaitu pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing (Damsar, 2011 : 10). Menurut Albert L. Meyers, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia ( Dadang Supardan, 2009 : 366).

Menurut Ahmad Muhammad Al-Sissal (1999 : 9) Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas.

Sedangkan definisi ekonomi Islam adalah mazhab ekonomi Islam yang didalamnya terjelma cara Islam mengatur kehidupan perekonomian dengan apa yang dimiliki dan ditunjukkan oleh mazhab ini, yaitu telitinya cara berpikir yang terdiri dari nilai-nilai normal Islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi (Ahmad Muhammad Al-Assal, Fathi Ahmad Abdul karim, 1998 : 39).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan dan peningkatan ekonomi keluarga (Suherman Rosyidi, 2002 : 248).

#### **A. Sumber daya manusia (SDM)**



Sumber daya manusia menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktifitas yang ada. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Semakin tinggi sumber daya manusia maka semakin mendorong kemajuan ekonomi keluarga.

#### B. Sumber daya alam (SDA)

Sumber daya alam merupakan suatu faktor penentu dalam melakukan produksi bila dilihat dari perusahaan yang menghasilkan barang jadi. Sumber daya alam yang produktif bila dikelola secara maksimal dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ekonomi keluarga.

#### C. Keahlian dan kewirausahaan

Keahlian dan kewirausahaan dibutuhkan untuk mengelolah bahan mentah dari alam menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.

## **2. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang memberikan batasan-batasan kepada kerangka teori yang berguna untuk menghindari kesalahan dalam

penafsiran serta menyamakan persepsi atas istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Indikator partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah:

- a. Ibu rumah tangga ikut serta membantu suami mencari nafkah.
- b. Adanya kontribusi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.
- c. Adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Koto Tandun Kec. Tandun Kab. Rokan Hulu yang kebanyakan masyarakatnya bertani.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah kaum ibu-ibu rumah tangga desa Koto Tandun, sedangkan yang menjadi objeknya yaitu partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu rumah tangga Desa Koto Tandun yang berjumlah 226 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi yang diambil secara *Random Sampling* (secara acak). (Suharsimi Arikunto, 2006 : 134). Maka besar sampel yang diketahui  $226 \times \frac{15}{100} = 33,9$  karena hasilnya berkoma maka penulis menggenapkan menjadi 34 ibu-ibu rumah tangga.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dengan cara :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2006 : 229).
- b. Angket, penelitian ini menyebarkan angket kepada 34 ibu-ibu rumah tangga di Desa Koto Tandun yang telah disusun berdasarkan daftar pertanyaan yang berkenaan dengan kajian partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu yang dilengkapi alternatif jawaban yang sudah disediakan.
- c. Dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya (Suharhimi Arikunto, 2006:231).

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif peresentase, analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif peresentase yaitu setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Selanjutnya melakukan analisa dan dideskriftifkan dengan menjelaskan hasil partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Data kualitatif digambarkan dengan penjelasan kata-kata dan kuantitatif dipersentasekan kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat.

Untuk mengetahui nilai bobot dari setiap options analisa data tersebut, maka dapat digambarkan dalam penjelesan berikut :

Nilai A diberi bobot 3

Nilai B diberi bobot 2

Nilai C diberi bobot 1

Setelah data diperoleh, maka untuk menentukan partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga digunakan interprestasi skor nilai yang menggunakan nilai maksimum dan minimum, setelah partisipasi ibu rumah tangga diketahui, diperluas dengan mencari peresentase rata-rata kualitatif dengan menggunakan rumus :

Rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan Rumus :

P= Peresentase

F= Frekuensi

N= Jumlah

Dalam menentukan kriteria dilakukan pengelompokan atas kriteria penilaian yaitu :

- Baik, dengan tingkat presentase 76 - 100%
- Kurang Baik, dengan tingkat presentase 56 – 75%
- Tidak Baik, dengan tingkat presentase 40 – 55% (Suharsimi Arikunto,

1997:246).

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui secara keseluruhan dari penelitian ini, maka penulis menggambarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** : PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN terdiri dari sejarah Desa Koto Dandun demografi, geografis, monografis.

**BAB III** : PENYAJIAN DATA terdiri dari tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Koto Tandun Kec. Tandun Kab. Rokan Hulu.

**BAB IV** : ANALISIS DATA terdiri dari analisis data Bab III

**BAB V** : PENUTUP terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN